

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI

Tipan Harim¹, Zulaecha Ngiu², Ariyanto Ngilu³
PPKN FIS Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: tipanharim6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Proyek P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membentuk karakter siswa berdasarkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 telah berjalan selama tiga tahun dan dilaksanakan melalui tema-tema seperti "Gaya Hidup Berkelanjutan". Meskipun kegiatan telah dilaksanakan, ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kreativitas dan disiplin siswa, rendahnya antusiasme dalam mengikuti proyek, serta belum optimalnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kesimpulannya, implementasi P5 di SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru sudah berjalan, namun masih memerlukan penguatan dari segi pelaksanaan dan pembinaan karakter siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah menjadi kunci penting dalam keberhasilan program ini.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Proyek P5, implementasi, karakter siswa.*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the implementation and inhibiting factors of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) implementation at SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru. The P5 project is part of the Independent Curriculum, which is designed to shape students' character based on six dimensions: faith and fear of God, global diversity, cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. Data in this descriptive qualitative research were collected through observation, interviews, and documentation. Based on the analysis, the P5 has been implemented for three years through the "Sustainable Lifestyle" theme. However, the lack of creativity and discipline of students, low enthusiasm in participating in projects, and the non-optimal role of teachers as learning facilitators hindered the implementation. Therefore, collaboration between teachers, students, and schools is essential to achieve the proper implementation. In conclusion, the implementation of P5 at SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru has been implemented properly, even though it still requires strengthening and fostering students' character.

Keywords: *Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, P5 Project, Implementation, Student Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilakukan atas dasar terciptanya kepribadian dan peningkatan kemampuan manusia di lingkungan pendidikan untuk keberlangsungan pembelajaran sepanjang hidup. Sejalan dengan pendapat Winoto bahwa pendidikan merupakan

kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik secara akademik, emosi ataupun spiritual supaya dapat berkembang dengan maksimal (R. A. Iskandar dkk., 2024). Pendidikan berperan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam (Melati et al., 2024) Profil Pelajar Pancasila. Program P5 ini memiliki enam indikator, yaitu: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu aspek dari kebijakan Kemdikbud yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, termasuk keberagaman, gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. P5 muncul sebagai jawaban terhadap pemahaman bahwasanya pendidikan perlu terhubung dengan kehidupan sehari-hari ini sejalan dengan prinsip Ki Hajar yang memprioritaskan kepentingan utama dari pengalaman langsung bagi proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan seperti yang dijelaskan oleh Satria pada tahun 2022 dalam (Ristek, 2021). Melakukan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi diri mereka, dan memperjelas minatnya pada suatu bidang tertentu. Guru bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan P5 merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat dan membuat lebih aktif karena mendiskusikan proyek yang disajikan dengan temannya. Tujuan P5 adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aditia et al., 2021). P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru telah memasuki tahun ketiga, namun masih banyak peserta didik yang belum mencerminkan karakter yang selaras berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila, siswa kurang kreatif, tingkat kemalasan siswa besar, dan pengaruh gejet. Menurut Santoso, kualitas guru yang bagus sangat diperlukan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar kegiatan ini dapat berjalan baik dan juga maksimal (Santoso dkk., 2023). Salah satu upaya yang diterapkan sekolah dalam permasalahan tersebut adalah memberikan waktu khusus kepada wali kelas untuk melakukan pendekatan kepada siswa terkait kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan topik “Galasita Cilegon”. Kegiatan “Galasita Cilegon” merupakan program implementasi dari Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sudah dilaksanakan semenjak menerapkan kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global. Maka dari itu implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pembentukan karakter siswa tentang penguatan nilai-nilai pancasila sebagai bentuk perwujudan profil pelajar pancasila pada siswa yang baik, bisa dilakukan atau diberikan oleh sekolah, merupakan sebuah usaha dalam bentuk nyata yang mengarahkan siswa pada suatu pemahaman tentang pentingnya pancasila. Pola pikir perilaku serta sikap peserta didik akan dibentuk melalui pemahaman tentang nilai-nilai agar bisa menjadi warga negara yang baik. Adapun pola pembentukan peserta didik yang dapat diajarkan yaitu memberikan tugas kepada siswa dengan membuat analisis gotong royong 3 dilingkungan sekolah dengan berdasarkan pada kenyataan dalam kehidupan sehari-hari dan selaras dengan nilai-nilai pancasila yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi krisis karakter peserta didik, dimana tujuan dari proyek ini yaitu menciptakan pelajar Indonesia yang melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan satu kata yang paling sesuai untuk merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki setiap individu pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlakul karimah, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan salah satu pengimplementasiannya yaitu dengan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru, Desa Ulapato, Kecamatan Telaga Biru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, didukung dengan pedoman wawancara dan catatan lapangan. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan P5, sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam kepada siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai informan utama. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data langsung di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data, didukung oleh instrumen tambahan. Di lokasi penelitian, peneliti memiliki peran ganda sebagai partisipan dan pengamat. Sebagai partisipan, peneliti turut serta pengalaman yang sama dengan partisipan lain untuk memfasilitasi pengamatannya terhadap mereka dengan lebih efisien. Selain itu, keberadaan peneliti yang dikenali oleh informan akan

membantu dalam pengumpulan data sesuai dengan metodologi yang telah direncanakan. Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data, dan anda akan bertugas sebagai analis untuk menganalisis data tersebut guna memahami dampak siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru, Desa Ulapato, Kec Telaga Biru.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya memperkuat *Profil Pelajar Pancasila* di luar ranah akademik, sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai kegiatan non-formal. Sekolah secara aktif melibatkan siswa dalam berbagai program ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan proyek berbasis komunitas yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan keadilan sosial ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), OSIS, dan kewirausahaan siswa. Dalam kegiatan Pramuka, misalnya, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah secara kolektif, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan semacam ini terbukti mampu menumbuhkan semangat kebersamaan, rasa tanggung jawab, dan empati — nilai-nilai yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, sekolah juga menginisiasi berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, penggalangan dana kemanusiaan, serta kampanye peduli lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepekaan sosial siswa terhadap isu-isu aktual di masyarakat, serta mengembangkan kepedulian dan semangat kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menjadi peserta pasif, melainkan terlibat aktif mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Hal ini mendorong mereka untuk belajar mengambil peran sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Sekolah juga rutin mengadakan kegiatan berbasis proyek lintas kelas dan angkatan, seperti dalam kegiatan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” (P5). Dalam proyek ini, siswa membuat kampanye sosial tentang isu-isu seperti pentingnya toleransi antarumat beragama, pelestarian budaya lokal, atau kesetaraan gender. Proses pelaksanaan proyek mendorong siswa untuk menyampaikan ide, berdiskusi, menyusun strategi, serta menghargai pendapat teman. Hal ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokratis, kemampuan berpikir kritis, serta sikap menghargai perbedaan.

Untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, sekolah juga menyediakan wadah melalui klub-klub minat seperti klub debat, seni tari tradisional, teater, dan musik. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk mengenali dan mencintai budaya Indonesia, serta memahami bahwa keberagaman merupakan kekuatan. Kreativitas mereka dihargai, dan ekspresi diri diarahkan agar sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Dengan berbagai pendekatan tersebut, sekolah berharap siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, jiwa kepemimpinan, serta kesadaran sosial yang tinggi. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran, tetapi ditanamkan melalui pengalaman nyata, interaksi sosial, dan keterlibatan aktif siswa dalam dan luar lingkungan sekolah.

Namun demikian, berdasarkan temuan di lapangan, sebagian besar siswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa siswa merasa kurang mendapatkan

penjelasan yang mendalam mengenai konsep dan tujuan proyek, sehingga nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, serta berpikir kritis dan kreatif masih sulit dipahami dan diterapkan secara konkret.

Motivasi siswa dalam mengikuti proyek juga bervariasi. Ada yang sangat antusias, namun tidak sedikit yang kurang tertarik karena belum memahami manfaat dari proyek secara nyata. Selain itu, sumber daya yang tersedia di sekolah dinilai belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan P5, terutama dari segi fasilitas, media pembelajaran, serta pendampingan yang intensif dari guru.

Sebagai solusi, para siswa mengusulkan adanya peningkatan fasilitas pendukung, penyediaan bimbingan yang lebih intensif dari pendidik, serta pemilihan tema proyek yang lebih relevan dengan minat mereka. Mereka juga menekankan pentingnya kerja sama tim dan pembagian peran yang adil agar setiap anggota tim dapat berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan proyek.



Gambar 1. Dokumentasi pengumpulan Data

Gambar 1 merupakan dokumentasi proses pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap berbagai informan di SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru, Desa Ulapato. Informan meliputi siswa, guru, dan kepala sekolah yang masing-masing memberikan perspektif berbeda terkait pelaksanaan dan dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman langsung dan persepsi mereka terhadap nilai-nilai yang ditanamkan melalui proyek, seperti gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab. Sementara itu, wawancara dengan guru berfokus pada strategi pembelajaran dan tantangan dalam membimbing siswa selama pelaksanaan P5. Adapun wawancara dengan kepala sekolah memberikan informasi mengenai kebijakan institusional dan dukungan struktural terhadap implementasi proyek. Seluruh proses wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur, dengan pendekatan humanis agar responden merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan informasi. Dokumentasi ini menjadi bukti penting dalam mendukung validitas data serta memperkuat analisis kualitatif terkait dampak nyata pelaksanaan proyek P5 di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dasarnya masih sangat diperlukan, khususnya di tingkat SMP dan secara umum di seluruh jenjang pendidikan. Pancasila mengandung serangkaian nilai utama, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan, dan mengacu pada satu tujuan yang sama. Pancasila sebagai sistem nilai moral mencerminkan nilai-nilai dasar yang bersifat universal dan relevan untuk dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter dan sikap warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui implementasi P5 menjadi strategi penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan memiliki kepedulian sosial tinggi (Rosad, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa serta hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Implementasi dalam konteks ini dipahami sebagai penerapan kebijakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas nyata yang melibatkan siswa secara aktif. Sebagaimana dijelaskan oleh Roring et al. (2021), kebijakan publik mencakup kegiatan pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan. Maka, implementasi P5 menjadi manifestasi langsung dari kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan mendorong otonomi sekolah dan inovasi pembelajaran berbasis karakter (Tuerah & Tuerah, 2023).

Proyek P5 merupakan pengalaman belajar lintas disiplin untuk mengamati dan memecahkan masalah di lingkungan sekitar, sebagai bentuk penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek ini bersifat fleksibel, baik dari segi isi, kegiatan, maupun waktunya, dan dirancang secara independen dari kurikulum intrakurikuler (Adelia & Rosyid, 2024; Hamzah et al., 2022; Purnawanto, 2022). Kegiatan-kegiatan dalam P5 mencakup tema-tema kontekstual seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kebhinekaan global, serta budaya kerja, yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan.

Satuan pendidikan juga dapat berkolaborasi dengan komunitas lokal maupun global dalam merancang dan melaksanakan proyek P5. Kolaborasi ini membuka ruang bagi siswa untuk belajar secara autentik dalam konteks kehidupan nyata. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat, menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, dan siap menghadapi tantangan global (Safitri et al., 2022; Farhana & Cholimah, 2024; Rachmawati et al., 2022). Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan P5 juga dapat memperkuat ekosistem pendidikan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, nilai-nilai P5 mencakup identitas bangsa, khususnya budaya Indonesia, dan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan bekal pengetahuan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang inklusif, toleran, dan berintegritas. Mereka diharapkan mampu mengembangkan ilmu,

menginternalisasi nilai-nilai moral, serta menerapkannya dalam tindakan nyata (Darmayanti et al., 2024; Intania et al., 2023; Amalia et al., 2021). Integrasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan refleksi, diskusi kelompok, serta presentasi hasil proyek yang memberi ruang bagi siswa untuk menyuarakan pandangan dan solusi atas isu-isu sosial di sekitarnya (Makrifah et al., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek ini tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pemahaman guru, dan rendahnya partisipasi siswa (Fauzi et al., 2023; Firdaus & Permana, 2024; Turhindayani, 2020). Selain itu, guru masih memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk mengarahkan proyek agar benar-benar mencerminkan nilai-nilai Pancasila, bukan sekadar aktivitas formalitas. Tantangan lainnya adalah belum meratanya dukungan dari semua pemangku kepentingan sekolah, serta kendala teknis dalam merancang proyek yang sesuai dengan kondisi lokal (Bahrudin et al., 2024; Komala & Nurjannah, 2023).

Namun demikian, dengan pendampingan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, implementasi proyek ini dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan P5 sangat bergantung pada sinergi antara guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar. Sekolah yang mampu membangun budaya reflektif, dialogis, dan partisipatif akan lebih siap untuk menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara berkelanjutan (Melati et al., 2024; Mujahidin et al., 2023; Hidayah & Zumrotun, 2024). Dengan demikian, implementasi P5 tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi gerakan perubahan budaya sekolah menuju pendidikan karakter yang holistik dan transformatif.

KESIMPULAN

Sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa, tidak hanya melalui kegiatan akademik, tetapi juga lewat berbagai aktivitas non-akademik yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan aplikatif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, serta program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), sekolah secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran nilai-nilai luhur bangsa secara langsung dan bermakna. Pelaksanaan P5 di sekolah sudah berjalan dengan cukup baik. bahwa Proses perencanaan proyek P5 di sekolah dilakukan secara kolaboratif oleh tim guru dan pihak manajemen sekolah, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan relevansi tema terhadap kondisi lingkungan sekitar. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dipilih karena dinilai mampu membentuk kebiasaan hidup sehat dan peduli lingkungan. Tujuan utama dari penerapan proyek ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan tanggung jawab pada siswa, terutama dalam menjaga kelestarian lingkungan. bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya di SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru. Siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga diajak terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang membentuk sikap gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa merasakan manfaat yang nyata dari keterlibatan mereka dalam kegiatan P5.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 6 Satap Telaga Biru masih menghadapi beberapa tantangan. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan

fasilitas dan sumber daya, baik dari segi sarana prasarana maupun pemahaman guru tentang teknis pelaksanaan P5. gaya hidup berkelanjutan ke dalam kegiatan yang menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kalender akademik juga menjadi hambatan. Guru sering merasa kewalahan membagi waktu antara kegiatan proyek dan pelajaran inti yang harus diselesaikan sesuai target kurikulum. Dari sisi sumber daya, kepala sekolah menyebutkan bahwa fasilitas dan alat pendukung untuk kegiatan proyek masih minim. Misalnya, tidak semua sekolah memiliki lahan hijau, tempat pengelolaan sampah, atau perlengkapan untuk praktik daur ulang. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sarana pendukung, serta perbedaan karakter dan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang ingin dibentuk. Tidak semua siswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep P5 secara utuh, sehingga dibutuhkan pendampingan yang berkelanjutan. Mereka merasa kurang mendapat penjelasan yang mendalam mengenai konsep dan tujuan proyek, sehingga beberapa nilai seperti kemandirian, gotong royong, serta berpikir kritis dan kreatif sulit untuk dipahami dan diterapkan. Motivasi siswa dalam mengikuti proyek juga bervariasi; ada yang bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N., & Rosyid, A. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 43–46. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(1), 33–44.
- Bahrudin, F. A., Avivy, N. V., Karima, A. A., & Rahmadani, S. P. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 197–202.
- Darmayanti, A., Nugroho, D. Y., & Atikah, C. (2024). Penguatan profil pelajar Pancasila dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2573–2581. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1018>
- Diana, R. (2023). Tindak perundungan: Bullying di sekolah dasar dan peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dan mengatasinya. *Ilma: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.720>
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya peningkatan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Conference of Elementary Studies*, 1, 483–490.
- Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan kekurangan implementasi kebijakan kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1885–1897. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7570>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hidayah, N., & Zumrotun, E. (2024). Pemanfaatan sampah plastik dalam tema gaya hidup berkelanjutan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 356–366.

- <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1369>
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila tema “gaya hidup berkelanjutan” kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49.
- Makrifah, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufah, A. (2023). Penerapan assessment for learning dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 SD. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 369–378. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.380>
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayidah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Mujahidin, M. D., Sarmini, S., Segara, N. B., & Setyawan, K. G. (2023). Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila “gaya hidup berkelanjutan” dalam menanamkan peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24–40. <https://doi.org/10.26740/pendips.v3i4.57714>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5(2), 76–87.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173–185. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 146–151.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Turhindayani, T. (2020). Analisis implementasi pengelolaan barang milik daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Bangka Tengah). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v4i4.59322>